

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA PASIEN DM DI RUANGAN POLIKLINIK PENYAKIT DALAM INTERNE RSUP DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2017

Clara Nadia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Padang

ABSTRACT

Diabetes militus is a lifelong disease that can not be cured and can increase the risk of death. In Indonesia there was a penile increase of diabetics militus from 8.4 million in 2011 to about 21.3 million in 2030. The purpose of this study was to determine the relationship of motivation with prevention efforts of DM complication in polyclinic RSUP. Dr. M. Djamil Padang in 2017.

Design in this research is Analytical Descriptive with cross sectional study approach. The time of the research from February to August 2017. The sample of this study amounted to 72 people DM patients who visited the Polyclinic by sampling simple random sampling. Data collection tool is questionnaire, univariate analysis by using descriptive statistics include frequency distribution and percentage, bivariate by using chi square test.

The results obtained 65.3% of respondents less in making efforts to prevent DM complications and 40.3% have high motivation. The result of bivariate analysis shows that there is a significant correlation between motivation with prevention effort of DM complication (p value = 0,000).

Based on this research is expected to health officer to increase motivation of patient about DM related prevention of DM complication.

Reading List : 20 (2010-2016)

Keywords : motivation, prevention of DM complication

LATAR BELAKANG

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis dan penyakit degeneratif yang saat ini semakin bertambah jumlahnya di Indonesia. Menurut kriteria diagnostik Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) tahun 2006, seseorang didiagnosa menderita diabetes melitus jika mempunyai kadar gula glukosa darah sewaktu >200 mg/dl dan kadar glukosa darah puasa >126 mg/dl. Diabetes melitus biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan pankreas menghasilkan insulin dan adanya resistensi serta gangguan sekresi insulin. Manifestasi Klinis Diabetes melitus yang sangat khas adalah meningkatnya frekuensi berkemih (polifagia), keluhan lelah dan mengantuk, serta penurunan berat badan (Price, 2005).

Meningkatnya prevalensi Diabetes Mellitus di beberapa negara berkembang seperti di Indonesia banyak dikaitkan dengan meningkatnya taraf kehidupan masyarakat serta kehidupan pola hidup terutama di kota-kota besar. Suatu survei yang diadakan Depkes bekerja sama dengan perkeni dalam pemeriksaan glukosa darah acak di masyarakat umum, didapatkan sebanyak 8, 29% memiliki kadarsewaktu melebihi 200 mg/dl, dan 15,63% dengan kadar glukosa darah 140-199 mg/dl (Ngurah & ketut suastika, 2008). Mengingat diabetes melitus akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah seharusnya ikut serta dalam usaha penanggulangan diabetes melitus, khususnya dalam upaya pencegahan (Winarrsih,2014).

Menurut hasil survey World Health Organization (WHO), jumlah penderita diabetes mellitus (DM) di Indonesia menduduki ranking ke 4 terbesar di dunia. DM menyebabkan 5% kematian di dunia setiap tahunnya. Diperkirakan kematian karena DM akan meningkat sebanyak 50% sepuluh tahun yang akan datang. Biasanya terjadi pada usia di atas 30 tahun

karena kadar gula darah cenderung meningkat secara ringan tapi progresif setelah usia 50 tahun terutama pada orang yang tidak aktif dan mengalami obesitas.

Diabetes Melitus (DM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang nyata semakin mencolok. Untuk mengenali DM secara dini, dapat dilakukan penjangkaran pada penduduk, mendeteksi mereka yang menyandang DM sejak dini dan kemudian segera di kelola dengan baik. Upaya menjangring DM sudah dikatakan sangat baik jika orang dengan resiko tinggi mengidap DM, diperiksa kadar gula darahnya. Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis defisiensi atau resistensi insulin absolute atau relative yang ditandai dengan gangguan metabolisme, karbohidrat, protein, lemak (Billota,2011)

Jika Diabetes Melitus (DM) sudah menyerang maka komplikasi segera mengancam karena itu segera dipikirkan dan di upayakan terhadap kemungkinan komplikasi pada berbagai organ target. Terhadap kemungkinan pada mata, ginjal, jantung dan saraf dilakukan upaya pencegahan komplikasi dengan pemeriksaan teratur dan jika dapat dilakukan pengobatan dengan cepat dan tepat dapat mencegah 90% kemungkinan komplikasi (Alwi,2012)

Berdasarkan studi populasi penderita diabetes melitus di berbagai negara, Indonesia menempati posisi keempat dengan jumlah penderita sekitar 8,4 juta pada tahun 2010. Studi populasi yang dilakukan Organisasi Kesehatan dunia (WHO) tahun ini menyebutkan, Indonesia berada pada posisi ke empat dibawah india (13, 7 juta orang). Cina (20,8 juta) dan AS (17,7 juta orang) (Rahayu, 2012).

Kematian pada Diabetes terjadi tidak secara langsung akibat hiperglikemianya, tetapi berhubungan dengan komplikasi yang terjadi. Apabila dibandingkan dengan orang normal, maka penderita DM 5 x lebih besar untuk timbul gangren, 17 x lebih besar untuk menderita kelainan ginjal dan 25 x lebih besar untuk terjadinya kebutaan (Alwi,2012).

Pada umumnya 50% penderita diabetes sudah disertai komplikasi pada saat didiagnosa Diabetes melitus pertama kalinya (Rudi, 2010). Menurut ketua Umum persatuan Diabetes melitus Idonesia (PERSADIA) Sidartawan Soegondo, resiko kematian penderita diabetes 4-5 kali lebih besar dibanding dengan non diabetes dengan penyebab kematian 50% akibat Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan 30% akibat gagal ginjal. Mereka yang mengidap penyakit Diabetes Melitus banyak yang menderita penyakit jantung koroner dengan prognosis lebih buruk bila mendapat serangan infark Miokard Akut atau IMA (Smeltzer dan Bare, 2013).

Penelitian terakhir dilakukan oleh litbang Depkes yang hasilnya baru saja di keluarkan bulan 2010 menunjukkan bahwa prevalensi nasional diabetes 5,7% (1,5% terdiri dari pasien diabetes yang telah terdiagnosis sebelumnya, sedangkan sisanya 4, 2% baru ketahuan diabetes saat penelitian). Dalam diabetes atlas 2010 (*internasional Diabetes Federation*) tercantum perkiraan penduduk Indonesia di atas 20 tahun sebesar 125 juta dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% diperkirakan pada tahun 2010 berjumlah 5,6 juta. Berdasarkan pola tambahan penduduk seperti saat ini, diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia diatas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% akan didapatkan 8, 2 juta pasien diabetes (Soegondo, 2010).

Penyakit DM memiliki komplikasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu komplikasi mendadak (akut) dan komplikasi menahun (kronis). Komplikasi akut yaitu hipoglikemia dan ketoasidosis merupakan keadaan gawat darurat yang dapat terjadi pada penyandang DM dalam perjalanan penyakitnya. Komplikasi akut ini masih sering dijumpai mengingat kualitas pelayanan kesehatan yang belum baik. Ketoasidosis Diabetik (KAD) menempati peringkat pertama komplikasi akut diikuti oleh hipoglikemia (Soewondo, 2010).

Sedangkan komplikasi kronis biasanya menampakkan diri setelah 10-15 tahun sejak di diagnosis diabetes, namun pada diabetes tipe 2, sering kali beberapa komplikasi kronis sudah ada sewaktu pasien pertama kali di diagnosis menderita diabetes (Sri, 2010).

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan antara lain faktor predisposisi pengetahuan dan sikap, pendidikan, persepsi. Faktor pendukung sarana prasarana dan ketersediaan waktu dan faktor

pendorong orang tua dan petugas kesehatan. Motivasi tentang Diabetes melitus adalah keinginan/dorongan dari dalam diri seseorang tersebut untuk mengetahui bagaimana cara agar penyakit Diabetes Melitus tidak menjadi komplikasi. Upaya pencegahan pada penyakit diabetes melitus dapat dilihat pada pemeriksaan diabetes melitus sangat dianjurkan pada tenaga kesehatan, menekan faktor resiko, mengatur zat makanan dan melakukan kegiatan fisik yang rutinitas (Sutanto, 2010).

RSUP Dr. M. Djamil Padang dari tahun ketahun mengalami peningkatan kunjungan klien DM dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 sebanyak 768 orang, tahun 2016 sebanyak 969 orang, tahun 2017 sebanyak 1024 orang. (Medical Record RSUP Dr. M. Djamil padang 2017).

Hasil penelitian PutriYola Dwi (2011) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan komplikasi DM oleh pasien DM dipoliklinik khusus penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil padang menemukan hasil 52, 2% dan untuk upaya pencegahan komplikasi DM 62,7%. Setelah dilakukan uji chi square ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan DM dan hubungan sikap dengan upaya pencegahan DM.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 10 orang pasien diabetes melitus dipoliklinik khusus penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil padang, 5 orang mengatakan komplikasi pada DM terjadi dikarenakan sudah lama menderita DM. Sementara itu untuk upaya pencegahan 6 orang pasien mengatakan tidak mengkonsumsi minuman yang mengandung gula. 6 orang pasien mengatakan malas berolahraga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan upaya pencegahan komplikasi DM oleh pasien DM dipoliklinik khusus penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil padang 2017.

Manfaat penelitian ini bagi perawat sebagai masukan dalam melibatkan keluarga pada perawatan klien di rumah dan sebagai sarana informasi seperti penyuluhan tentang DM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *deskriptik analitik*, dengan pendekatan cross sectional, dimana variabel dependen dan independennya akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan dipoliklinik khusus penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang dari bulan Februari sampai Agustus 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus yang datang berkunjung dipoliklinik khusus penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel 72 pasien dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, bisa baca dan tulis, bisa berkomunikasi dengan baik. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti (Notoadmodjo, 2005).

Analisis bivariat Dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependent. Analisa data dilakukan secara komputerisasi. Pembuktian dengan uji *dependen t test* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95%. Dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil dikatakan ada Hubungan Motivasi Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Pasien DM.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Upaya Pencegahan Komplikasi DM

Pencegahan Komplikasi DM	<i>f</i>	%
--------------------------	----------	---

Tinggi	25	34,7
Rendah	47	65,3
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa lebih dari separoh (65,3%) responden yang memiliki upaya pencegahan komplikasi DM yang rendah.

Tabel 2. Motivasi

Motivasi	<i>f</i>	%
Rendah	43	59,7
Tinggi	29	40,3
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa lebih dari separoh (59,7%) responden memiliki motivasi rendah.

B. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Motivasi dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM

Motivasi	Upaya Pencegahan Komplikasi DM				Jumlah		<i>p value</i>
	Tinggi		Rendah		<i>f</i>	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Tinggi	21	72,4	8	27,6	29	100	0,000
Rendah	4	9,3	39	90,7	43	100	
Jumlah	25	34,7	47	65,3	72	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa proporsi upaya pencegahan komplikasi DM yang rendah lebih besar (90,7%) pada responden dengan motivasi rendah dibandingkan dengan responden dengan motivasi tinggi (27,6%). Berdasarkan uji statistic *chi-square*, diperoleh nilai $p = 0,000$, yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan upaya pencegahan komplikasi DM.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Upaya pencegahan komplikasi DM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separoh (65,3%) pasien yang memiliki upaya pencegahan komplikasi DM rendah di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M.Djamil Padang tahun 2017. Hasil penelitian ini sama dengan Haryoshi (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan komplikasi DM oleh pasien DM di RSUD Mayjen. H. A Kerinci dengan hasil penelitian 53,7% responden rendah terhadap pencegahan komplikasi DM.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk pencegahan komplikasi DM yaitu pengendalian gula darah dengan cara pengaturan diet. Pengaturan diet dengan mengatur pola asupan makan setiap harinya dengan makanan yang sesuai dengan penderita DM. Olahraga dengan teratur sangat dibutuhkan juga oleh penderita DM, karenanya dengan olahraga makanan yang dimakan oleh pasien dapat diolah oleh tubuh pasien. Serta mengkonsumsi insulin dan memeriksakan diri secara rutin. (Almatsier, 2011).

Cara yang dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang terpenting adalah mengendalikan kadar gula darah dengan melakukan diet DM, olahraga serta mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang hal yang dapat mengontrol gula darah serta pemicu terjadinya komplikasi. Jika semua telah dilakukan dengan baik, maka komplikasi akan terhindar. Salah satu komplikasi dari DM yang dapat dihindari adalah ulkus diabetikum.

Kurang maksimal upaya dalam pencegahan yang dilakukan pasien untuk terhindar dari komplikasi DM, dapat membahayakan kesehatan dan mengancam keselamatan pasien. Kondisi ini juga dipicu dengan kurangnya keingintahuan pasien seperti pasien yang acuh dan tidak ada kemauan untuk mencegah komplikasi dari DM. Upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan yaitu agar dapat memberikan informasi terkait masalah DM beserta akibat dan komplikasinya agar pasien dan keluarga dapat mencegah terjadinya komplikasi DM.

b. Hubungan Motivasi dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan komplikasi DM yang rendah lebih besar (90,7%) pada responden dengan motivasi rendah dibandingkan dengan responden dengan motivasi tinggi (27,6%). Dari hasil perhitungan dengan metode *chi-square*, diperoleh nilai $p=0,000$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan upaya pencegahan komplikasi DM.

Hasil penelitian ini sama dengan Nike (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan komplikasi DM oleh pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr.M.Djamil didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan upaya pencegahan komplikasi DM dengan *p value* : 0,002.

Motivasi penderita dalam mencegah komplikasi memang mempunyai kepercayaan yang kuat akan pentingnya mencegah komplikasi penyakit. Kepercayaan merupakan sikap untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan siakp atau inti. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Kepercayaan pasien DM dapat tumbuh bila orang atau pasien berulang kali mendapatkan informasi yang sama. (Suliha, 2009)

Bila seseorang mulai percaya maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan sesuatu, disini pasien akan percaya untuk melakukan pencegahan komplikasi DM. Faktor yang mempengaruhi motivasi pasien dalam pencegahan komplikasi DM yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu tersebut. Seperti kebiasaan dan kesadaran pasien akan menjaga pola diet, olahraga teratur, dan rutin memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya komplikasi DM. Faktor eksternal bersumber dari luar individu yaitu bersumber dari lingkungan. Lingkungan yang berpengaruh dalam pencegahan komplikasi DM salah satunya lingkungan keluarga. Dengan adanya keluarga yang mendukung pasien untuk sembuh, maka kesembuhan dan pencegahan komplikasi DM dapat terlaksana.

Seseorang telah termotivasi untuk sehat dan terhindar dari komplikasi DM, maka pasien akan berusaha untuk melakukan seluruh upaya agar terhindar dari komplikasi. Motivasi yang tinggi dari pasien dalam hal ini juga ditunjang dari pengetahuan yang dimiliki pasien akan bahaya terjadinya komplikasi serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan dukungan moril kepada pasien. Dengan begitu pasien dapat melakukan upaya pencegahan komplikasi DM dengan maksimal. Dukungan dari keluarga mempengaruhi pasien agar termotivasi dalam melakukan upaya pencegahan terjadinya komplikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa ada hubungan motivasi dengan upaya pencegahan komplikasi pada pasien DM

Di Ruang Poliklinik Penyakit Dalam Interne RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017

Saran untuk pihak Rumah Sakit Melalui Direktur RSUP DR.M.Djamil Padang diharapkan kepada perawat untuk lebih mengontrol komplikasi pasien mengenai DM dengan berkala dan menyediakan berbagai alternatif pencegahan penyakit DM melalui diet dan olahraga dengan sarana yang mudah dimengerti agar pasien dengan segera dapat melakukan pencegahan penyakit DM dirumah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwi, 2012. Diabetes Mellitus dan penatalaksanaannya. Diakses tanggal 29 Maret 2017
- Alimul, 2010. *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba medika.
- Billota, 2011. *Keperawatan Meikal Bedah*, Jakarta : EGC
- Bustan, 2010. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Eka Rahayu , 2012. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: EGC
- Medical Record RSUP Dr. M. Djamil padang 2017
- Soegondo, 2010. *Hidup Sehat Dengan Diabetes*, Jakarta : FKUI
- Permana, 2010. *Faktor-Faktor Yan berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus*, FK-Unand.
- Setiadi, 2014. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soegondo, 2010. *Penataksanaan Diabetes Melitus Terpadu*, Jakarta : FKUI
- Sukardji, 2010. *Penyakit tidak menular*, <http://www.infokes> diakses tanggal 28 Maret 2017
- Suyono, S. 2010. Buku Ajar III Penyakit dalam jilid II Edisi 3. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Soekidjo Noatmodjo, 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sutanto, 2010. *Mengenal Penyakit Modern Penyakit Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol dan Diabetes*, Jakarta : Numed
- Sunita Almatsier, 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*, Jakarta Kompas Gramedia.
- Sri, 2010. *Komplikasi Kronis Diabetes Melitus*, Jakarta : Gramedia